



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1252

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi Protokol Kesehatan dan Penerapan Program 5M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Pondok Pesantren Hidayatullah

Irsanty Collein^{ID}, Aminuddin^{ID}, I Wayan Supetran^{ID}

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: collein2002@gmail.com



Article history:

Received: 10-06-2022

Accepted: 27-07-2022

Published: 30-09-2022

Kata kunci

Edukasi;
5M;
Covid-19.

ABSTRAK

Covid-19 merupakan pandemi yang berjangkit meluas di seluruh dunia. Tidak ada negara yang bebas dari pandemi Covid-19. Sebagian besar santri tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak. Padahal jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren sebanyak 100 orang ditambah dengan pengurus pondok dan siswa sekolah karena di pondok pesantren Hidayatullah juga terdapat sekolah yang tetap dibuka, serta masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan ibadah di area masjid. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren Hidayatullah serta melakukan simulasi cuci tangan 6 langkah. Metode kegiatan adalah 1) penyuluhan dan diskusi; 2) Demonstrasi dan pembagian masker serta hand sanitizer. Peserta adalah santri yang berada di pondok pesantren Hidayatullah Tondo sebanyak 50 orang, dilakukan di Masjid Pondok. Hasil terdapat peningkatan pengetahuan santri tentang protokol kesehatan 5M, 100% melakukan cuci tangan. Saran bagi Pondok pesantren Hidayatullah untuk lebih meningkatkan kembali pengawasan terkait penggunaan masker terutama di dalam kelas dan cuci tangan serta membuat aturan penerapan penggunaan masker dengan memberikan sanksi apabila ada yang melanggar.

Keywords:

Health education;
5M;
Covid-19.

ABSTRACT

Covid-19 is a pandemic that has spread all over the world. No country is free from the Covid-19 pandemic. Most of the students do not wear masks, do not keep the distance. The number of students who live in Islamic boarding schools is 100 people plus boarding school administrators and school students because in Hidayatullah Islamic boarding school there are also schools that are still open, as well as the surrounding community who carry out worship activities in the mosque area. The purpose of the service was to increase the knowledge of the Hidayatullah Islamic boarding school students and perform a 6-step handwashing simulation. The activity methods are 1) counseling and discussion; 2) Demonstration and distribution of masks and hand sanitizers. Participants were 50 students who were at the Hidayatullah Tondo Islamic Boarding School, conducted at the Mosque. The results showed that there was an increase in students' knowledge about the 5M health protocol, 100% of washing hands. Suggestions for Hidayatullah Islamic Boarding School to further improve supervision related to the use of masks, especially in the classroom and washing hands and make rules for the application of the use of masks by providing sanctions if there are violations.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemi yang berjangkit meluas di seluruh dunia. Tidak ada negara di dunia ini yang bebas dari pandemi Covid-19. Bulan April 2020 infeksi Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020c, 2020a). Kasus global covid-19 didunia telah menginfeksi sebanyak 4.170.424 orang dan telah menyebabkan 287.399 kematian (WHO, 2020a). Sedangkan di Indonesia, sejak terkonfirmasi kasus pertama pada 02 Maret 2020 kasus ini terus meningkat (Nuraini, 2020). Indonesia mengalami penambahan jumlah orang terkonfirmasi positif Covid-19 secara cepat, dimana pada bulan April masih diangka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia terus bertambah secara signifikan menjadi 40.400 kasus dan kematian 2231 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sedangkan untuk kasus di Sulawesi Tengah sendiri terdapat 193 kasus, 166 sembuh dan 6 orang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan virus corona jenis baru yang berukuran mikro (120-160 nm) yang pada awalnya menginfeksi hewan diantaranya kelelawar dan unta akan tetapi telah mengalami mutasi menular dari manusia ke manusia sebagai sumber penularan utama. Virus ini menular melalui droplet yang dikeluarkan saat orang yang telah terinfeksi batuk dan bersin. Virus ini di perkirakan menyebar dari orang yang tidak bergejala namun dari hasil test telah positif Covid-19, selain itu virus ini memiliki kemampuan hidup dalam partikel aerosol dari tindakan nebulizer dan dapat bertahan hidup selama 3 jam (Sari, D.P. & 'Atiqoh, 2020).

Pencegahan agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan memutuskan mata rantai penularan virus yang dapat dilakukan dengan cara isolasi baik isolasi di RS maupun isolasi mandiri, deteksi dini dan melakukan perlindungan dengan mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, menggunakan hand sanitizer, memakai masker dan tidak menyentuh area wajah, menerapkan etika batuk dan bersin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

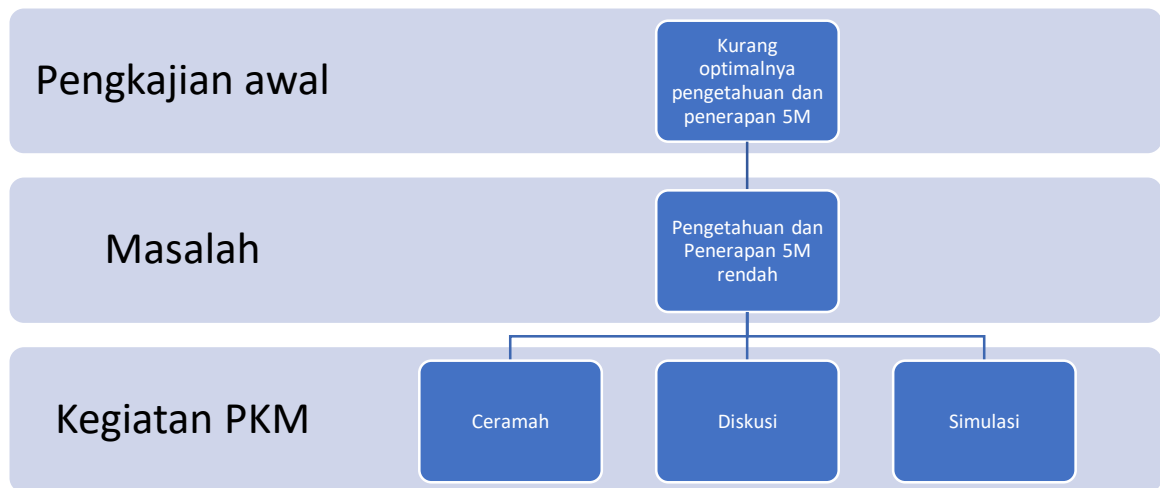
Perluasan penyakit ini dilakukan dengan memutuskan mata rantai penyebaran penyakit covid-19 dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada seluruh masyarakat secara luas (Donsu, 2017). Pengetahuan diperoleh melalui rasa ingin tahu pada organ sensoris yaitu mata dan telinga terhadap suatu objek (Purnamasari & Raharyani, 2020). Pengetahuan yang dapat dipelajari adalah pengetahuan untuk memelihara kesehatan, cara agar tidak terkena penyakit Covid-19. Segala sesuatu mengenai penyakit Covid-19 penting untuk dipelajari agar tidak terjadi peningkatan kasus penyakit Covid-19 (Sari, D.P. & 'Atiqoh, 2020). Pengetahuan merupakan domain penting untuk pembentukan perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan memiliki peranan yang utama untuk membentuk perilaku kesehatan yang utuh karena membentuk kepercayaan sehingga dapat mempersepsikan kenyataanm dasar untuk pengambilan keputusan bersikap terhadap sesuatu hal atau dapat dikatakan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang khususnya perilaku pencegahan penyakit Covid-19 (Novita, 2014).

Perilaku menjaga jarak atau menghindari kumpul-kumpul di kafe, restoran atau tempat berkumpul lainnya adalah upaya yang dilakukan untuk menurunkan penularan virus SARS-Cov-19. Pada kenyataannya hal ini sulit untuk dilakukan. Mengadakan acara perkawinan, sunatan dan lainnya dengan mengumpulkan orang banyak walaupun didalamnya dianjurkan tidak melakukan kontak fisik atau menghindari berjabat tangan akan tetapi tidak bisa menghindarkan orang untuk tidak berkerumun atau menjaga jarak aman. Tidaklah mudah untuk menganjurkan masyarakat melakukan kumpul-kumpul terutama saat bertemu dengan keluarga atau teman yang telah terpisah beberapa waktu sejak pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Cara masuknya bakteri dari udara dan debu ke dalam tubuh yakni melalui perantaraan tangan. Tangan manusia yang kontak dengan feses, cairan tubuh dapat menjadi sarana berpindahnya virus Covid-19 ke orang lain. Hal tersebut dapat dicegah dengan menerapkan perilaku cuci tangan khususnya cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan air sabun di air mengalir (Purnamasari & Rahayani, 2020). Perilaku mencuci tangan belum menjadi budaya masyarakat Indonesia, khususnya mencuci tangan sebelum melakukan tindakan apapun, malahan mencuci tangan pakai sabun lebih banyak dilakukan sesudah makan. Oleh karena itu sangat penting untuk dibudayakan perilaku mencuci tangan setiap habis kontak dengan kotoran dan setelah kontak dengan barang-barang milik orang lain untuk menghindari kontak dengan bakteri atau virus (Pauzan & Al Fatih, 2017). Selama Pandemi santri yang tinggal di pondok pesantren sebanyak 100 orang. Terdapat 10 santri yang memiliki keluhan batuk dan demam, akan tetapi tidak sampai memerlukan perawatan karena hanya mengalami gejala ringan sampai sedang belum memerlukan perawatan di RS. Saat santri mengalami keluhan maka pihak pondok langsung memisahkan santri yang sakit dari santri yang sehat dan melakukan isolasi setelah itu pihak pondok pesantren melapor ke pihak Puskesmas Talise sehingga langsung mendapatkan pengobatan dari pihak Puskesmas. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di Pondok pesantren sebagian besar santri tidak tertib menggunakan masker bahkan tidak menggunakan masker. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren Hidayatullah serta melakukan simulasi cuci tangan 6 langkah.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Peserta yang hadir saat kegiatan sebanyak 50 orang merupakan santri pondok pesantren Hidayatullah Tondo. Kegiatan dilakukan di Masjid pondok pesantren, dengan mengatur jarak duduk kurang lebih 1 M, sebagian santri tidak menggunakan masker. Kegiatan penyuluhan diawali dengan persiapan yang dilakukan sehari sebelumnya pada tanggal 4 Juni dan 2022 dan kegiatan penyuluhan pada tanggal 5 Juni 2022. Metode kegiatan pengabdian adalah 1) ceramah berupa penyuluhan, diskusi. Pelaksana memberikan materi terkait penularan covid 19, pentingnya memakai masker dengan benar yaitu masker yang digunakan menutupi mulut, hidung. Bagian atas masker ditekan agar mengikuti bentuk hidung, cara melepas masker, cara mencuci tangan yang benar pakai sabun di air mengalir dengan menggunakan 6 langkah, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1M, menghindari kerumunan dan mengurangi kumpul-kumpul atau mobilitas yang tidak perlu; 2) Demonstrasi dengan cara melakukan teknik mencuci tangan yang benar berdasarkan rekomendasi WHO dan memakai masker dengan benar. Langkah melakukan cuci tangan diawali dengan 1) membasahi tangan, menggosok pada telapak tangan secara lembut dengan arah memutar; 2) usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian; 3) menggosok sela-sela jari tangan hingga bersih; 4) membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; 5) gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian serta langkah ke 6) meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian digosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan. Selain itu kepada seluruh peserta dibagikan masker dan *hand sanitizer*. Adapun rincian tahapan kegiatan dapat dilihat melalui gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi penerapan protokol kesehatan 5M dilakukan melalui 2 tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan. Hasil kegiatan seluruh santri pondok pesantren Hidayatullah Tondo memahami tentang protokol kesehatan 5M untuk mencegah penyebaran Covid-19 dibuktikan dengan santri memakai masker 100% dan mampu melakukan simulasi praktek memakai masker dan mencuci tangan dengan benar pakai sabun di air mengalir. Luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat dan video kegiatan. Adapun gambaran kegiatan penyuluhan terlihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2 Edukasi 5M pada santri Pondok pesantren Hidayatullah



Gambar 3. Praktek mencuci tangan di air mengalir dengan menggunakan sabun

Penyakit coronavirus (COVID-19) disebabkan oleh virus SARS-COV2 dan menyerang sistem pernapasan manusia dan berpotensi fatal menjadi perhatian besar kesehatan masyarakat global (Nuraini, 2020; WHO, 2020a). Pandemi Covid 19 ini menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat seperti masalah ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya. Padahal dampak dari masalah ekonomi, kesehatan dan social budaya ini berkaitan dengan human capital yang bisa berdampak pada kesehatan mental seseorang (Kementrian Kesehatan RI, 2020; Susilo, A, 2020). Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pandemic Covid-19 juga berdampak pada kesehatan mental (Purnamasari & Raharyani, 2020). Virus SARS-COV-2 adalah virus yang sangat mudah menular melalui kontak langsung dengan droplet atau cairan tubuh (WHO, 2020b).

Selain dapat menular melalui transmisi udara, SARS-COV2 juga dapat menular

melalui kontak langsung dengan benda yang telah tercemar virus, dan kontak dengan cairan tubuh lainnya seperti urine atau feses pasien Covid-19 (WHO, 2020a). Tindakan pencegahan yang dilakukan dengan benar akan efektif untuk menghindari seseorang tertular penyakit COVID-19 dan menjaga kesehatan perorangan (Sari, D.P. & 'Atiqoh, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan panduan tentang protokol kesehatan bagi masyarakat umum di tempat-tempat dan fasilitas umum untuk mencegah dan mengendalikan penyakit COVID-19 yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, membersihkan tangan secara teratur di air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik yang berbasis alkohol, selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara konsumsi makanan seimbang, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit, istirahat yang cukup dan menghindari faktor risiko penyakit yang dikenal dengan jargon 5M: 1) memakai masker; 2) menjaga jarak; 3) mencuci tangan; 4) menghindari kerumunan dan 5) mengurangi mobilitas (Novita, 2014).

Tanggapan dari perspektif kesehatan masyarakat penting untuk mencegah dampak dari pandemi COVID-19 melalui masyarakat. Hal ini didasarkan pada karakteristik COVID-19, tidak hanya dari virus itu sendiri, tetapi juga dari inang yang terinfeksi, seperti tingkat penyakit, gejala, kelompok rentan (usia, jenis kelamin dan status kesehatan) dan tingkat kematian (Nuraini, 2020). Respons kesehatan masyarakat terhadap COVID-19 membutuhkan perubahan perilaku (Pauzan & Al Fatih, 2017). Perubahan mendasar dalam perilaku individu tersebut seperti isolasi di rumah atau memakai masker. Efektivitas kebijakan ini bergantung pada kepatuhan publik secara umum. Namun, tingkat kepatuhan orang mungkin bergantung pada keyakinan mereka tentang pandemic (Pauzan & Al Fatih, 2017). Hasil studi lain menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap COVID-19 protokol kesehatan masih dianggap rendah karena banyak orang yang tidak mematuhi protocol pencegahan covid-19 (Wulandari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menggunakan protocol kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan persepsi seseorang tentang COVID-19 (World Health Organization, 2020). Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa sikap, paparan informasi dan persepsi risiko berkontribusi terhadap perubahan perilaku (Nurislaminingsih, 2020).

Menurut WHO, semua negara harus waspada dan meningkatkan kesiapsiagaan, kewaspadaan, dan respons mereka untuk mengidentifikasi, mengelola, dan merawat kasus baru COVID-19 (Donsu, 2017). Indonesia yang merupakan negara berpenduduk terbesar di dunia menghadapi tantangan besar dalam penanganan COVID-19. Pemerintah melalui Gugus Tugas COVID-19 telah menetapkan strategi dan regulasi untuk mengendalikan penularan penyakit serta memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dengan meminimalkan dampak pandemi. Selain itu, Untuk mengatasi dampak dari pandemic Covid-19 meningkatkan kesadaran warga untuk memitigasi penularan mungkin merupakan upaya paling mendasar yang harus selalu diperhatikan (Wang, 2020). Tidak hanya itu, informasi yang valid juga mendukung seseorang untuk memiliki kesadaran tentang pandemic covid-19 ini (Yuliana, 2020). Memperlambat penularan virus Covid-19 membutuhkan perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Kecepatan perubahan perilaku banyak dipengaruhi faktor sosial dan budaya (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020; Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020). Kota Palu merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Kota Palu juga merupakan salah satu kota yang terdampak pandemic Covid 19 dan jumlah kasus Covid-19 juga masih ada. Selama pandemic Covid 19 ini,

semua kegiatan di kota Palu sudah berjalan normal dan masih cukup banyak yang tidak menerapkan protocol kesehatan (Litha, 2020).

Melakukan edukasi perlu dilakukan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan masyarakat, panti asuhan, maupun sekolah untuk mencegah penularan Covid-19 (Hafid et al., 2021; Wahyuningrum & Gayatina, 2022; Widyani, Ain, Tolidunde, Nurfatimah, & Naromba, 2021). Penyuluhan pada anak sekolah juga rutin dilakukan karena anak sekolah adalah bagian dari masyarakat sehingga timbul pemahaman yang baik penerapan protokol kesehatan (Aulia et al., 2021), selain melalui powerpoint penyuluhan juga diberikan melalui media e-book bergambar tentang covid-19 dan cara pencegahannya pada anak SD di Kabupaten Kediri (Sari, 2020) dan melalui video edukasi pada anak-anak di panti asuhan Bintang Terampil. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan kepada masyarakat penting dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan panti asuhan. Media yang digunakan bervariasi seperti power point, video dan e-book bergambar sehingga memudahkan pemahaman. Dan sebaiknya disertai dengan praktek atau simulasi secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan santri pondok Pesantren Hidayatullah tentang penerapan protokol kesehatan 5M. Seluruh peserta 100% memakai masker, duduk menjaga jarak, 100% melakukan simulasi cuci tangan 6 langkah. Saran bagi pondok pesantren lebih menekankan kembali penggunaan masker terutama saat berada di dalam ruangan kelas dengan membuat aturan apabila ada siswa yang melanggar maka akan diberi sanksi berupa denda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, G., Fahriati, A. R., Ratnaningtyas, T. ., Utami, S. M., Pratiwi, R. D., Ismaya, N. A., ... Sabrina, P. A. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Protokol Kesehatan 5m Dan Pentingnya Multivitamin Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Abdi Masyarakat*, 2(1). Retrieved from <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/138>
- Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Donsu. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: PustakaBaruPress.Cetakan1. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1140160>
- Hafid, F., Faisal, E., Sumiaty, S., Muliiani, M., Pont, A. V., Mangundap, S. A., ... Hamsiah, H. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Kain dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Palu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.534>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)18Juni2020,Infeksi Emerging. *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit InfeksiE Merging*, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-18-juni-2020>
- Litha, Y. (2020, May 6). *Dinas Kesehatan Nyatakan Palu Belum Butuh PSBB*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/dinas-kesehatan-nyatakan-palu-belum-butuh-psbb/5408303.html>
- Novita, dkk. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(17). Retrieved from <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/486>
- Nuraini, R. (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>

- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Pauzan, P., & Al Fatih, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1). <https://doi.org/10.31311/v5i1.1458>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV: Jakarta*. <https://rsudkardinah.tegalkota.go.id/subweb/ppid/administrator/images/informasi/43.pdf>
- Purnamasari & Raharyani, A. . E. (2020). Tingkat Pemgetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Sari, D.P. & 'Atiqoh, N. . (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(1). <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1). <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/9821>
- Susilo, A, D. (2020). Corona virus Disease 2019:Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1). <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/228>
- Wahyuningrum, E., & Gayatina, A. K. (2022). Upaya Adaptasi Kebiasaan Baru Akibat Pandemi Covid-19 di Lingkungan Panti Asuhan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 472–479. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1054>
- Wang. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press. China. Retrieved from https://fpmpam.org/files/Handbook_2019nCoV.pdf
- WHO. (2020a). *CoronaVirus(Covid-19)outbreak*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- WHO. (2020b). Getting your workplace ready for COVID-19. *World Health Organization*, (March), 1–8. Retrieved from <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/getting-workplace-ready-for-covid-19.pdf>
- WHO. (2020c). *Protocol for assessment of potential risk factors for coronavirus disease 2019 (COVID-19) among health workers in a health care setting*. 2019(May), 1–53. Retrieved from [https://www.who.int/publications-detail-redirect/protocol-for-assessment-of-potential-risk-factors-for-2019-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)-infection-among-health-care-workers-in-a-health-care-setting](https://www.who.int/publications-detail-redirect/protocol-for-assessment-of-potential-risk-factors-for-2019-novel-coronavirus-(2019-ncov)-infection-among-health-care-workers-in-a-health-care-setting)
- Widyani, N. K., Ain, N., Tolidunde, M. V., Nurfatimah, N., & Naromba, A. (2021). Edukasi Kesehatan tentang 3M dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.511>
- World Health Organization. (2020). Considerations for public health and social measures in the workplace in the context of COVID-19. *World Health Organisation*, (May), 1–7. Retrieved from https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-2019-nCoV-Adjusting_PH_measures-Workplaces-2020.1
- Wulandari, dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>